



Dari kumanis ke kreativitas: “ diversifikasi produk ceta bacorak merambah pasar dengan sentuhan inovatif ”

□

Friyatmi Friyatmi ^{*)1}, Susi Evanita², Eliya Pebriyeni³, Suci Febrina⁴

¹Pendidikan Ekonomi/ Universitas Negeri Padang

²Manajemen/ Universitas Negeri Padang

³Pendidikan Seni Rupa/ Universitas Negeri Padang

⁴Magister Ilmu Ekonomi/ Universitas Negeri Padang

^{*)}Corresponding author, ✉ fri.yatmi@fe.unp.ac.id

□

Revisi 10/09/2023;
Diterima 25/11/2023;
Publish 09/12/2023

Abstrak

Ceta Bacorak salah satu produk unggulan dari Kabupaten Sijunjung yang memiliki potensi yang tinggi menjadi produk unggulan daerah, akan tetapi terdapat berbagai hambatan yang di alami oleh kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis untuk mewujudkan hal tersebut baik itu dalam aspek produksi, pemasaran, maupun manajemen usaha. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengurangi masalah atau hambatan yang dihadapi adalah dengan meningkatkan skill dalam membuat diversifikasi produk ceta bacorak melalui rangkaian pelaksanaan kegiatan dengan menerapkan metode FGD, pelatihan/workshop, latihan terbimbing, dan kegiatan praktek langsung mengerjakan setiap luaran yang ditargetkan (practice and action). Hasil pengabdian dianggap efektif karena mencapai tujuan kegiatan. Hasil pelatihan memberikan hasil yang nyata kepada mitra, dimana mitra telah mampu mengembangkan diversifikasi produk ceta bacorak.

Kata kunci:

Diversifikasi produk,
Ceta Bacorak,
UMKM,Produk Inovatif



PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan, UMKM dianggap sebagai ujung tombak pembangunan ekonomi. UMKM juga dianggap sebagai salah satu yang paling penting dalam perekonomian, terlepas dari ukurannya (Hidayat & Lathifah, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mengoptimalkan perannya dalam perekonomian dan meningkatkan produk unggulan lokal. Salah satu UMKM di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung yang memiliki peran besar dalam mengangkat produk unggulan daerah adalah kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis. Kelompok ini

adalah pengrajin batik satu satunya di Nagari Kumanis yang beranggotakan ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah yang bergerak aktif dalam menghasilkan ceta bacorak.

Ceta memiliki makna kain polos dan corak adalah motif, jadi ceta bacorak dapat diartikan kain yang diberi motif. Ceta bacorak merupakan istilah yang digunakan untuk karya batik yang dihasilkan oleh kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis yang memiliki keunikan dibanding produk batik lainnya di Nusantara. Ceta Bacorak, suatu nama yang berkearifan lokal dengan motif budaya lokal yang unik dimana motif yang dibuat menggandung unsur kearifan lokal daerah Kumanis.

Kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis telah mengembangkan kegiatan membatik dan telah berhasil menghasilkan produk bahan dasar batik semenjak tahun 2017. Kelompok ini memiliki jumlah anggota 24 orang, yang telah mengalami peningkatan dari awal pendirian yang hanya berjumlah 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan minat masyarakat untuk menghasilkan ceta bacorak terutama para remaja putus sekolah yang selama ini abai dengan warisan budayanya. Artinya masyarakat telah melihat manfaat dari keberadaan kelompok ini dalam meningkatkan ekonomi anggota.

Masyarakat sekitar dan wisatawan telah menggunakan kain ceta bacorak yang dibuat oleh kelompok ini. Potensi pariwisata yang semakin meningkat di Kabupaten Sijunjung, termasuk Geopark Silokek (Rauf & Eriyanti, 2019), Perkampungan Adat (Zahrani & Mubarak, 2022), dan Lubuak Pandakian (Bahrudin, Fernando, & Al-Amien), menarik banyak wisatawan ke Sijunjung. Potensi pariwisata yang besar ini dikombinasikan dengan peran pemerintah dalam membuat kebijakan dan mengembangkan industri pariwisata akan memberikan peluang yang besar untuk berkembangnya oleh-oleh khas Kabupaten.

Industri rumah tangga merupakan contoh usaha mikro yang berbasis kelompok masyarakat. Hasil observasi dari kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis menunjukkan beberapa hambatan berikut. Kendala berkaitan dengan produk turunan yang dihasilkan, pada saat ini produk yang dihasilkan kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak masih terbatas pada kain dasar batik yang belum diubah menjadi pakaian, sprei, aksesoris wanita, hiasan dinding atau produk lain. Keterbatasan inovasi produk diduga disebabkan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tentang turunan produk yang bisa dikembangkan. Seluruh anggota berasal dari anggota masyarakat yang tidak memiliki kecakapan professional dalam membatik, mereka memperoleh cara membatik dari pelatihan dan belajar otodidial, sehingga skill membatik anggota kelompok mitra masih terbatas. Membutuhkan skill-skill praktis dalam membuat turunan produk. Kapasitas produksi ceta bacorak Kumanis juga belum terlalu banyak, peralatan produksi yang digunakan masih peralatan batik tradisional sehingga kapasitas produksi menjadi terbatas. Kelompok ini belum memiliki peralatan mesin yang dapat membantu proses produksi dengan kapasitas lebih banyak dengan waktu yang singkat. Oleh karena itu, untuk mengembangkan ceta bacorak yang lebih menarik perhatian masyarakat, kelompok ini sangat membutuhkan berbagai jenis pendampingan dan pelatihan. Keterampilan SDM sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM), yang berkontribusi pada penguatan ekonomi nasional (Arifin & Haryanto, 2021).

Berdasarkan permasalahan kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis diatas, maka Tujuan program pengabdian ini adalah untuk mendukung kelompok Kerajinan Anak Nagari Ceta Bacorak Kumanis untuk menjadikan produk ceta bacorak sebagai produk unggulan daerah dengan mengembangkan produk ceta bacorak dan membuat produk turunan. Untuk memastikan bahwa UMKM dapat terus berkembang dan menjadi motor ekonomi rakyat, maka dari itu tindakan ini sangat penting.

Solusi dan Target

Berdasarkan permasalahan prioritas yang telah ditetapkan bersama dengan mitra, maka terdapat beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Solusi untuk masalah produk dan produksi. Variasi dapat meningkatkan pengalaman pelanggan, yang berdampak pada keinginan mereka untuk membeli produk lagi (Abrian, 2020). Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, strategi inovasi dan pengembangan produk harus diterapkan (Rizhaldi, et al., 2021). Pengembangan produk ceta bacorak sangat menentukan keunggulan produk dan nilai jual produk. Diversifikasi produk dilakukan dengan mengembangkan produk mereka sendiri yang berarti dapat membuat produk baru dengan membuat berbagai macam produk, tetapi produk lama tetap dipertahankan (Assauri, 2018). Inovasi produk merupakan solusi yang dipilih untuk menciptakan produk baru, untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan produk yang diproduksi selama ini yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Inovasi produk dapat berfungsi sebagai bagian dari strategi pemasaran untuk menarik semakin banyak pelanggan. Inovasi yang diterapkan pada sebuah produk dapat menarik minat masyarakat untuk mencoba menggunakan barang tersebut, sehingga tingkat penjualan produk dapat mengalami peningkatan. Fokus utama berkaitan dengan inovasi produk yang bertujuan untuk menciptakan produk baru, untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan produk yang diproduksi selama ini yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Inovasi produk ceta bacorak dapat dilakukan dengan meningkatkan dan memperbaiki produk yang sudah ada selama ini, misalnya inovasi pewarnaan produk menggunakan pewarna alami sehingga kualitas produk ceta bacorak dapat lebih meningkat dan memiliki warna yang unik. Disamping itu inovasi produk lain yang dapat dikembangkan dari ceta bacorak diantaranya selendang, *bedsheet*, taplak meja, jaket, set tas dan sandal, *syal*, *headband*, hiasan dinding.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari bulan April - Desember 2023. Subjek pada yang menjadi sasaran kegiatan adalah kelompok kerajinan anak nagari Ceta Bacorak Kumanis yang beranggotakan kurang lebih lima belas pengrajin ceta. Pada kegiatan ini mitra diarahkan untuk membuat difersivikasi produk ceta menjadi berbagai produk turunan. Produk turunan diarahkan pada produk yang berbeda dari tahun pertama. Produk turunan yang direncanakan adalah produk fashion yang bisa dijadikan produk oleh-oleh karena semakin tingginya potensi pariwisata di Sijunjung saat ini. Narasumber dalam bidang produk fashion akan dihadirkan untuk melatih mitra dalam menghasilkan produk. Pelaksanaan kegiatan menerapkan metode FGD, pelatihan/workshop, latihan terbimbing, dan kegiatan praktek langsung (*practice and action*). Tahapan evaluasi dilakukan dengan beberapa cara, pertama dengan memantau langsung ke unit usaha mitra, kemudian dengan cara melakukan FGD bersama perwakilan peserta serta pejabat setempat yang berwenang sebagai lembaga terdekat yang melakukan monitoring secara berkala kepada masing - masing unit usaha. Indikator keberhasilan dari program ini adalah dihasilkan setidaknya dua variasi inovasi produk ceta bacorak yang dapat dipasarkan kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan terhadap mitra dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan bentuk solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan mitra. Pada tahap persiapan dilaksanakan dengan melakukan analisis kebutuhan, mendisain rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan, melakukan diskusi dengan mitra terkait kebutuhan inovasi produk yang mungkin dikembangkan, mempersiapkan peralatan, bahan paltihan/*workshop* yang dibutuhkan untuk inovasi produk. Selanjutnya untuk tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode FGD, pelatihan/workshop, latihan terbimbing, dan kegiatan praktek langsung mengerjakan setiap luaran yang ditargetkan (*practice*

and action). Hasil identifikasi awal skill mitra menunjukkan bahwa mitra memiliki skill menjahit dasar yang belum memadai untuk membuat diversifikasi produk turunan Ceta Bacorak Kumanis. Oleh sebab itu, mitra dibekali dulu dengan upgrading skill menjahit dasar.

Untuk memulai upgrading skill menjahit dasar, tentunya perlu dukungan peralatan yang memadai. Kelompok kerajinan anak nagari Ceta Bacorak Kumanis masih memiliki keterbatasan terkait peralatan yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha, terutama dalam membuat produk turunan ceta bacorak. Sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan secara diskusi bersama mitra, maka tim pengabdian memberikan bantuan peralatan dalam bentuk mesin jahit produksi yang bisa yang memiliki kelebihan dibanding dengan mesin jahit biasa. Mesin jahit produksi memiliki fisik yang lebih kokoh, umur ekonomis produk lebih panjang dibanding mesin jahit biasa, adaptable terhadap berbagai produk dimana tidak hanya bisa menjahit pakaian/barang sejenis, namun bisa juga untuk menjahit tas yang bahannya lebih tebal. Diharapkan dengan mesin ini, mitra dapat menghasilkan berbagai produk turunan ceta yang variatif sehingga mampu mencapai pangsa pasar yang lebih luas yang pada akhirnya mampu meningkatkan omzet penjualan dan profit usaha.



Gambar 1. Serah Terima Peralatan Untuk Mitra

Selanjutnya upgrading skill menjahit dasar dilaksanakan agar mitra memiliki keterampilan menjahit, karena pada umumnya anggota mitra belum memiliki skill menjahit, padahal skill ini sangat dibutuhkan agar mitra mampu membuat produk turunan ceta bacorak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan workshop kepada peserta yang didampingi oleh instruktur berpengalaman. Mitra dikenalkan dengan skill menjahit dasar, mulai dari teknik menggunakan mesin jahit, memotong kain yang efektif agar tidak banyak kain terbuang, hingga teknik menjahit dengan mesin jahit. Pada teknik menjahit, mitra dibekali dengan teknik menjahit lurus, diagonal, dan zigzag yang dibutuhkan dalam pembuatan produk turunan. Awalnya mitra dilatih menggunakan kertas, setelah lancar baru kemudian beralih dengan teknik menjahit di kain. Kegiatan ini dilaksanakan selama seminggu dengan didampingi instruktur selama dua hari, dan kegiatan mandiri dalam bentuk praktik menjahit selama lima hari. Berikut dokumentasi pelaksanaan upgrading skills yang dilaksanakan bersama mitra.

Pada kegiatan selanjutnya setelah peserta mendapatkan pelatihan upgrading skill, maka selanjutnya peserta mengikuti pelatihan pembuatan produk turunan Ceta Bacorak. Pada kegiatan ini, mitra dikenalkan pada beberapa alternatif produk turunan yang bisa dihasilkan dari ceta bacorak. Berdasarkan hasil diskusi antara mitra, instruktur, dan tim pengabdian, maka ditetapkan produk turunan ceta yang akan dibuat adalah pouch, tas (*tote bag, sling bag, shoulder bag*) topi, dan jaket. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk praktek langsung dengan dilatih oleh instruktur

terlebih dahulu. Instruktur memberi contoh dan menjelaskan teknik pembuatan produk mulai dari membuat pola setiap produk hingga menjahit produk tersebut. Setelah itu setiap anggota mempraktekan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dibawah bimbingan instruktur. Instruktur mendampingi mitra dalam kegiatan praktek ini selama 2 hari, dan 4 hari berikutnya mitra praktek mandiri hingga bisa menghasilkan produk yang telah dicontohkan.



Gambar 2. Upgrading Skill Menjahit Dasar

Akhir kegiatan pendampingan, kegiatan yang telah dilakukan dievaluasi. Seperti yang ditunjukkan oleh penilaian yang dilakukan oleh mitra, kegiatan pendampingan memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan mitra dalam membuat produk turunan ceta bacorak. Dengan sistem *try and error*, kelompok kerajinan ini dapat memperoleh ilmu baru yang selama ini lebih banyak diperoleh secara otodidak. Pengrajin menjadi lebih mahir dalam menjahit dan mengembangkan produk ceta bacorak sehingga produk yang dihasilkan lebih bervariasi. Mitra menjadi lebih termotivasi untuk menghasilkan produk turunan lainnya ceta bacorak yang unik yang belum ada di pasaran. Ini tentunya akan menambah diversifikasi produk ceta bacorak. Tentunya dengan upaya yang dilakukan ini dapat meningkatkan daya saing ceta sebagai produk unggulan daerah



Gambar 3. Produk Turunan Ceta Bacorak 1



Gambar 4. Produk Turunan Ceta Bacorak 2



Gambar 5. Produk Turunan Ceta Bacorak 3

SIMPULAN

Diversifikasi produk merupakan suatu upaya yang penting dalam pengembangan usaha. Pengembangan Ceta Bacorak Kumanis menjadi produk unggulan Kabupaten Sijunjung menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal produksi. Untuk meningkatkan variasi produk batik Minang, pengrajin ceta bacorak dapat diberdayakan dengan kemampuan untuk mengembangkan produk turunan dari ceta bacorak. Dengan hal ini tentunya akan membuat masyarakat lebih tertarik pada batik lokal. Produk turunan ceta berupa pouch, tas (*tote bag, sling bag, shoulder bag*) topi, dan jaket. Dengan adanya diversifikasi produk pada ceta bacorak ini diharapkan dapat memiliki meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan menjadi produk lokal unggulan daerah.

REFERENSI

- Arifin, S. R., & Haryanto, R. (2021). Peran manajemen sumber daya manusia (msdm) melalui usaha mikro kecil dan menengah (umkm) untuk penguatan ekonomi. *Kinerja*, 18(3),425-430.
- Assauri, S. 2018. *Manajemen Pemasaran : Dasar Konsep Strateg.* Depok, : PT.Raja Grafindo Persada
- Bahrudin, A., Fernando, F., & Al-Amien, A. F. Perancangan Produk Souvenir Objek Wisata Lubuak pandakian Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 6(1), 47-58.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah)

- Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707-6714.
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 10 (7), 590-601
- Rauf, A., & Eriyanti, F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nagari Sijunjung Melalui Pemanfaatan Rumah Gadang Sebagai Tempat Penginapan Wisatawan Geopark Silokek. *Jurnal Perspektif*, 2(3), 170-178.
- Rizhaldi, A., & Mahyuni, L. P. (2021). Menavigasi Bisnis UMKM Pada Masa Pandemi Covid- 19. E
- Zahrani, N., & Mubarak, A. (2022). ANALISIS SWOT UNTUK STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GEOPARK SILOKEK DI NAGARI SILOKEK OLEH DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN SIJUNJUNG. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 387-393.